



Strategi Pembinaan Iman Orang Dewasa untuk Membangun Keluarga yang Tangguh Secara Rohani dalam Perspektif Pendidikan Agama Kristen

Lusiana Sialagan¹, Reza Apriyani Br Juntak², Desri Manuhuruk³, Rahel Yoan Marpaung⁴

^{1,2,3,4} Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: lusiana12022004@gmail.com

ABSTRAK

Pembinaan iman di kalangan orang dewasa adalah bagian yang sangat vital dalam Pendidikan Agama Kristen untuk memperkuat basis spiritual keluarga di tengah berbagai tantangan di era modern. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan metode-metode pembinaan iman orang dewasa yang efektif serta menjelaskan perannya dalam menciptakan keluarga Kristen yang kokoh secara spiritual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan kajian pustaka terhadap berbagai literatur mengenai teologi dan pendidikan Kristen. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa Strategi seperti andragogi dalam konteks, pemuridan gereja, kelompok sel (kecil) , pendampingan pastoral, serta pemanfaatan media digital telah terbukti berpengaruh positif dalam meningkatkan kedewasaan spiritual orang dewasa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa gereja serta lembaga Pendidikan Agama Kristen perlu merancang program pembinaan iman dewasa yang menyeluruh, berkesinambungan, dan sesuai dengan konteks agar keluarga Kristen dapat menghadapi tantangan zaman dengan iman yang kuat.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen, pembinaan iman, orang dewasa, keluarga rohani, pemuridan

PENDAHULUAN

Keluarga adalah institusi pertama dan utama yang membentuk kehidupan rohani seseorang. Keluarga sering dipahami dalam perspektif teologis sebagai *ecclesia domestica*, atau "gereja kecil" tempat iman ditumbuhkan dalam keseharian (Taufali, 2025). Namun, berbagai tantangan serius yang ditimbulkan oleh dinamika masyarakat modern memengaruhi kualitas kehidupan rohani keluarga. Beberapa di antaranya adalah meningkatnya tekanan ekonomi, beban kerja orang dewasa, perubahan pola hubungan keluarga, penggunaan teknologi digital, dan munculnya budaya sekularisme dan individualisme yang melemahkan iman keluarga. Banyak keluarga Kristen mengalami kemunduran dalam kedisiplinan rohani akibat tantangan-tantangan tersebut. Mereka

juga menghabiskan lebih sedikit waktu bersekutu dan tidak memberikan teladan iman bagi generasi berikutnya. Salah satu pilar penting dalam kehidupan gereja adalah pendidikan agama Kristen, yang digunakan untuk memberikan nilai-nilai iman dan ajaran moral kepada anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Menurut R.Boehkle Pendidikan agama Kristen adalah usaha sengaja untuk menolong orang dari semua golongan umur yang dipercayakan kepada pemeliharaan untuk menjawab pernyataan Allah dalam Yesus Kristus, Alkitab dan kehidupan gereja supaya mereka dibawa pimpinan Roh Kudus dapat diperlengkapi guna melayani Tuhan di tengah keluarga gereja masyarakat dan dunia alam (Simatupang, 2020).

Pendidikan Agama Kristen (PAK) bagi orang dewasa adalah suatu proses pembelajaran yang dimaksudkan untuk membantu orang dewasa tumbuh dalam iman, lebih memahami ajaran Kristen, dan menerapkan nilai-nilai injil dalam kehidupan mereka. Pembinaan iman bagi orang dewasa menjadi semakin penting dalam kehidupan modern yang sarat dengan tantangan moral, spiritual, dan sosial. Ini karena orang dewasa memegang peran penting dalam memimpin, membina, dan menjaga stabilitas rohani keluarganya. Banyak orang dewasa mengalami kesulitan menjalani kehidupan rohani yang konsisten karena tekanan budaya digital, perubahan nilai masyarakat, dan meningkatnya kompleksitas masalah keluarga. Oleh karena itu, mereka membutuhkan pembinaan iman yang terarah dan berkelanjutan untuk membantu mereka menjalankan tugas mereka sebagai pendidik iman bagi anak-anak, teladan rohani dalam rumah tangga, dan pemimpin yang dapat membangun fondasi spiritual yang kuat. Pendidikan Agama Kristen (PAK) berfungsi secara strategis untuk membantu orang dewasa mencapai kedewasaan iman yang kuat dan stabil, serta kemampuan untuk menghadapi tantangan kehidupan keluarga saat ini. PAK dewasa tidak hanya memberikan pengetahuan teologis; mereka juga menekankan perubahan karakter, pengembangan spiritualitas, dan kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Orang dewasa membutuhkan proses pembinaan iman yang terarah dan kontekstual sebagai figur yang memegang tanggung jawab utama dalam membentuk karakter dan spiritualitas keluarga. Pendidikan Agama Kristen (PAK) memungkinkan orang dewasa memahami iman Kristen secara mendalam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sulit bagi keluarga untuk menjalani kehidupan rohani yang sehat dan berpusat pada Kristus jika tidak ada pembinaan yang efektif. Keluarga memiliki kekuatan rohani yang dibangun melalui proses pembinaan iman yang konsisten dan berkelanjutan. Kekuatan rohani ini terlihat dalam kemampuan mereka untuk menghadapi situasi sulit, mempertahankan nilai-nilai Kristianitas, dan mempertahankan hubungan dengan Tuhan dan satu sama lain dalam keluarga. Iman adalah kepercayaan, keyakinan, dan tindakan sekaligus. Oleh karena itu, iman bukan hanya bersifat teoritis, tetapi juga harus diwujudkan dalam kehidupan nyata. Iman merupakan elemen penting dan sentral dalam kehidupan Kristen (Sutopo, 2025). Pembinaan iman orang dewasa dianggap berhasil ketika pemahaman iman mereka tidak terbatas pada penguasaan konsep teologis tetapi terwujud dalam praktik kehidupan sehari-hari keluarga. Orang dewasa yang mengembangkan iman mereka akan menunjukkan kedewasaan rohani melalui disiplin ibadah keluarga, pembacaan firman, doa bersama, dan penerapan nilai-nilai Kristen dalam proses pengambilan keputusan rumah tangga mereka. Selain itu, mereka memiliki kemampuan untuk membangun komunikasi keluarga yang sehat, penuh kasih, dan berfokus pada rekonsiliasi. Dengan demikian, mereka dapat membangun relasi yang mencerminkan karakter Kristus. Jadi,

dengan pembinaan iman yang baik, keluarga dapat berkembang menjadi komunitas iman kecil yang menghasilkan suasana kasih, damai, kesalingan, dan keinginan untuk mengampuni satu sama lain. Keluarga seperti itu adalah tempat untuk tumbuh spiritual. Mereka juga bertindak sebagai saksi Kristus di masyarakat yang semakin kompleks dan plural.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode penelitian Kepustakaan, yaitu suatu cara pengumpulan data yang bersumber dari berbagai tulisan yang berkaitan dengan isu yang diteliti. Metode ini dipilih karena fokus penelitian ini adalah meneliti strategi penguatan iman bagi orang dewasa dalam rangka membentuk keluarga yang kuat secara spiritual dari sudut pandang Pendidikan Agama Kristen melalui teori, konsep, dan hasil penelitian yang telah dipublikasikan oleh para pakar. Metode penelitian kepustakaan merupakan pendekatan yang melibatkan pengamatan terhadap berbagai sumber bacaan sehubungan dengan permasalahan penelitian, baik dalam bentuk buku maupun tulisan lainnya. Sasaran dari metode ini adalah mengumpulkan data serta informasi dari pelbagai sumber yang ada di perpustakaan, dan hasilnya digunakan sebagai landasan utama serta sarana untuk kegiatan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembinaan Iman Orang Dewasa dalam PAK

a. Pendekatan Andragogi Kontekstual

"Andragogi", berasal dari kata "aner" yang berarti orang dewasa dan "agogus" yang berarti memimpin, secara harfiah berarti seni dan ilmu mengajar orang dewasa. Konsep ini penting untuk pendidikan orang dewasa karena metodenya berbeda dari pendekatan pedagogis, yang lebih berfokus pada pengajaran anak-anak. Andragogi menekankan bahwa orang dewasa memiliki kemampuan untuk mengarahkan proses pembelajaran secara mandiri, sehingga kegiatan belajar lebih fokus pada kebutuhan siswa daripada guru hanya mengajar mereka. PAK sangat penting dalam membantu orang dewasa memahami, menerapkan, dan mengintegrasikan ajaran Kristen ke dalam kehidupan sehari-hari dalam situasi ini. Dalam pendidikan ini, kecakapan hidup yang dimaksud mencakup kemampuan untuk secara kreatif dan bertanggung jawab menghadapi tantangan dalam hidup berdasarkan prinsip-prinsip iman Kristen (Marneci, 2024).

b. Ibadah Pembinaan Keluarga

Kehidupan rohani keluarga yang melakukan ibadah pemuridan adalah terkait langsung dengan Amanat Agung dan memenuhi bumi dengan para penyembah Kristus. Sebab ibadah adalah hubungan antara manusia dan Tuhan, ibadah berarti menyerahkan seluruh jiwa dan pikiran untuk bersekutu, berbicara, dan menerima berkat dari Tuhan. Semakin jelas bahwa ibadah umat harus dilakukan dengan tulus, bukan dengan berpura-pura, melainkan dengan rasa taat, tunduk, hormat, dan cinta. Ini karena ibadah itu ditujukan kepada Tuhan, yang berhak atas pujian dan sembah dari umatNya yang membawa hasil yang melimpah. Ibadah juga dilakukan untuk memberi tahu keturunan tentang Allah dan pekerjaan-Nya (Keluaran 12:26-27). Pemuridan keluarga merupakan saat ketika anggota keluarga berkumpul untuk

berdoa, membaca Alkitab, dan mendapatkan dorongan spiritual. Oleh karena itu, Tuhan mengajak orang tua untuk menyatukan keluarga di rumah dalam kegiatan yang disebut "pemuridan keluarga." Pemuridan Keluarga berkaitan langsung dengan kehidupan spiritual keluarga dan Amanat Agung. Tanggung jawab utama orang tua dalam komunitas iman adalah menanggapi Perintah amanat Agung untuk memuridkan. Esensi dari Perintah Agung terletak pada pemuridan keluarga, di mana orang tua berperan sebagai pelatih rohani utama bagi anak-anak mereka. Jika kita tidak "membuat murid" dari satu generasi ke generasi selanjutnya, maka penurunan spiritual pada anak-anak dan cucu kita akan menjadi sesuatu yang tak terhindarkan. Pemuridan Kristen dalam keluarga terjadi ketika orang tua mendidik anak-anak mereka dengan harapan mereka akan mengalami perubahan kepribadian yang lebih baik sehingga mereka dapat mencapai kedewasaan Rohani. Pendidikan agama sangat penting untuk pendidikan dalam rumah tangga karena sangat memengaruhi pandangan hidup dan kepribadian seseorang.

c. Kelompok sel Sebagai Wadah Pertumbuhan Iman

Kelompok sel merupakan sebuah komunitas yang terdiri dari 5 hingga 10 individu yang beriman kepada Yesus Kristus. Dalam komunitas ini, para anggotanya saling berinteraksi, berdoa, mengasihi, serta memperhatikan satu sama lain. Mereka belajar firman Tuhan bersama baik secara individu maupun dalam konteks keluarga, dengan tujuan untuk berkembang secara rohani. Anggota kelompok sel saling mendoakan, mencintai, membantu, mendorong, meneguhkan, melayani, dan bersama-sama menyebarkan Injil (Koude, 2024). Kelompok sel juga dianggap sebagai program gereja yang efektif dan produktif dalam hal pemuridan, pengajaran, dan penyebaran Injil. Dengan demikian, keberadaan kelompok sel memiliki peran penting dan berpengaruh dalam pertumbuhan spiritual seseorang, terutama dalam mengembangkan jemaat agar terlibat dalam pelayanan. Dalam kelompok sel, terdapat komunikasi yang saling menguntungkan antara para anggotanya, berbeda dari khotbah yang bersifat satu arah. Semua anggota memiliki lebih banyak kesempatan untuk mempelajari Alkitab dibandingkan dengan saat ibadah di hari Minggu yang hanya bersifat mendengarkan.

Dalam upaya menciptakan keluarga yang kuat secara spiritual, kelompok sel berfungsi sebagai tempat untuk membangun karakter di mana orang dewasa bisa menerapkan nilai-nilai seperti cinta, kesabaran, pengampunan, dan kerendahan hati. Pengalaman saling mendukung, berdoa bersama, serta memberikan semangat rohani antar anggota membantu memperkuat spiritualitas masing-masing individu, yang kemudian berpengaruh langsung pada suasana kerohanian di dalam keluarga. Oleh karena itu, kelompok kecil bukan hanya menjadi sarana pembelajaran iman, tapi juga menjadi landasan penting dalam membentuk keluarga yang hidup sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Tuhan dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan kedewasaan spiritual.

d. Pendampingan Pastoral

Gereja memegang peran penting dalam memberikan dukungan yang sesuai bagi anggotanya yang menghadapi kesulitan hidup. Sebagai sebuah komunitas keagamaan, gereja bukan sekadar lokasi untuk beribadah, tetapi juga menjadi pusat untuk pemulihan, penguatan, dan arahan bagi orang-orang yang mengalami tantangan emosional, mental, dan spiritual. Konseling pastoral memiliki fungsi untuk

mendukung jemaat dalam mengenali dan memahami tantangan hidup mereka berdasarkan ajaran Alkitab. Dengan cara ini, jemaat dapat menemukan jalan keluar yang praktis dan spiritual untuk menghadapi kesulitan dalam hidup, serta mendapatkan pemulihan mental dan spiritual melalui bimbingan yang didasari kasih. Selain itu, konseling pastoral juga berperan dalam memperkuat ikatan jemaat dengan Tuhan sebagai sumber harapan yang sejati.

Bagi orang dewasa, bimbingan pastoral sangat diperlukan karena di fase kehidupan ini mereka sering kali mengalami tantangan yang rumit, seperti stres akibat pekerjaan, masalah dalam hubungan pernikahan, pertikaian dalam keluarga, kebingungan mengenai identitas spiritual, serta isu emosional yang berdampak pada kestabilan spiritual. Pelayanan pastoral mendukung orang dewasa untuk menemukan sudut pandang teologis yang tepat dan mengarahkan kembali hidup mereka kepada tindakan pemulihan Allah.

e. Pemanfaatan Media Digital Kristen

Pemanfaatan media digital Kristen menjadi salah satu pendekatan strategis yang sangat relevan pada era digital saat ini. Media digital membantu gereja memperluas jangkauan pembinaan iman, sekaligus menyediakan sarana praktis yang dapat diakses kapan saja oleh orang dewasa yang memiliki kesibukan tinggi, baik sebagai pekerja maupun sebagai orang tua. Dengan munculnya teknologi, tercipta ikatan komunitas yang lebih luas tanpa harus berkumpul secara fisik. Komunitas ini bisa terbentuk hanya melalui media sosial, sehingga anggota dapat tetap berinteraksi dengan orang lain, seperti jemaat dari gereja lain. Meskipun tidak bertatap muka, cara berkomunikasi ini menunjukkan bahwa interaksi tak hanya dapat terjadi secara langsung, tetapi juga melalui media sosial, yang mengindikasikan bahwa tujuan utama penggunaan media sosial adalah untuk membangun sebuah komunitas.

Di era teknologi saat ini, gereja mampu menciptakan komunikasi, komunitas, dan pemuridan. Gereja masa kini dapat dengan mudah mengembangkan atau memiliki aplikasi khusus yang bisa diakses oleh jemaat secara bebas. Aplikasi yang bisa dibuat oleh gereja meliputi: garis besar khotbah, materi pembelajaran Alkitab, dan pengumuman mingguan gereja. Melalui pemanfaatan teknologi semacam ini, gereja dan jemaat dapat menjalin hubungan yang baik serta meningkatkan kualitas pemuridan di gereja.

Kontribusi Pembinaan Iman Orang Dewasa bagi Ketangguhan Rohani Keluarga

Sebagai institusi pertama dan utama bagi anak, keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter. Karena masa kanak-kanak sangat penting untuk membangun dasar moral dan spiritual, anak-anak diharapkan untuk menerima dan menghidupi nilai-nilai tersebut sejak dini. Keluarga yang baik secara rohani sangat dipengaruhi oleh pembinaan iman orang dewasa. Orang dewasa, terutama mereka yang berperan sebagai orang tua atau pemimpin rumah tangga, adalah orang-orang yang sangat penting dalam memberikan nilai-nilai iman kepada seluruh keluarga. Pola hidup, keputusan, dan cara mereka menghadapi tantangan hidup akan mencerminkan kematangan iman orang dewasa. dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK), iman yang bertumbuh harus ditanamkan dalam kehidupan keluarga sebagai cara untuk membangun karakter kristiani. Akibatnya, pembinaan iman berdampak langsung pada kualitas kehidupan rohani keluarga, lebih dari sekadar aktivitas spiritual pribadi.

Orang tua harus mempertahankan peran mereka sebagai pendidik dan teladan dengan membiasakan anak-anak mereka berdoa dan mengajak mereka menemukan panggilan mereka sebagai anak-anak Allah. Sebagai pendidik iman, orang tua harus membiasakan anak-anak mereka untuk berdoa dengan baik dan mendengarkan renungan rohani atau lagu rohani. Orang tua juga harus mengajarkan anak-anak mereka cara hidup iman dan bagaimana memanfaatkan waktu mereka dengan cara yang mendukung iman. Supaya anak-anak tumbuh dalam iman, orang tua harus mengajarkan anak-anak semua hal ini. Keluarga yang mempraktikkan doa, pembacaan Alkitab, dan disiplin rohani secara rutin akan memiliki ketahanan rohani yang lebih kuat. Memiliki kebiasaan berdoa bersama setiap hari tidak hanya menumbuhkan rasa ketergantungan kepada Tuhan, tetapi juga mempererat hubungan keluarga melalui pengalaman spiritual yang dibagi. Doa memberikan kekuatan kepada orang-orang yang beriman; itu juga membangun kehidupan keluarga (Suwito, 2024). Demikian pula, pembacaan teratur Alkitab memungkinkan setiap keluarga untuk mempelajari prinsip-prinsip moral, menemukan nasihat ilahi, dan memahami kehendak Tuhan untuk kehidupan sehari-hari.

Karena mereka membantu keluarga membangun cara berpikir yang dituntun oleh firman dan bukan oleh keadaan, praktik rohani ini membentuk fondasi spiritual yang kokoh. Keluarga yang mengandalkan kebiasaan rohani seperti puasa, renungan harian, pelayanan bersama, dan refleksi iman menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan hidup, seperti konflik internal, tekanan ekonomi, dan transformasi sosial. Dengan kata lain, rutinitas rohani bukan hanya kegiatan religius; itu adalah cara untuk membangun karakter, meningkatkan iman, dan memperkuat komitmen untuk tetap berpegang pada Tuhan sepanjang waktu. Keluarga yang menerapkan disiplin ini akan menunjukkan resiliensi spiritual yang lebih baik dan mampu melewati masa-masa sulit dengan cara yang percaya, bersyukur, dan optimis. Keluarga yang dipimpin oleh orang dewasa yang bertumbuh secara rohani akan menjadi keluarga yang kuat, harmonis, dan tahan terhadap perubahan sosial yang cepat.

KESIMPULAN

Pembinaan iman orang dewasa merupakan bagian penting dalam memperkuat kehidupan rohani keluarga. Orang dewasa dibantu untuk memahami dan menghidupi iman Kristen secara lebih mendalam melalui andragogi, pemuridan keluarga, kelompok sel, pendampingan pastoral, dan pemanfaatan media digital. Proses pembinaan ini tidak hanya membantu mereka menjadi lebih dewasa secara spiritual, tetapi juga membantu mereka menjadi teladan spiritual bagi seluruh keluarga.

Keluarga dapat memperkuat hubungannya melalui kebiasaan berdoa bersama, membaca Alkitab, dan berbicara satu sama lain dengan kasih sayang. Pembinaan iman orang dewasa menjadi fondasi utama dalam membangun keluarga yang tangguh, harmonis, dan berakar kuat pada ajaran Kristus. Keluarga yang dipimpin oleh orang dewasa yang matang secara iman akan lebih mampu menghadapi tekanan hidup dan perubahan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Koude, Y. (2024). Pentingnya ibadah kelompok sel pemuridan bagi keluarga Kristen. *Eirene: Jurnal Ilmiah Teologi*, 9.
- Legi, R. E., et al. (2025). Pendidikan Agama Kristen dewasa: Tantangan, strategi, dan implikasi bagi pengembangan spirit dalam konteks sosial-budaya modern. *Jurnal Teologi Injili*, 1.
- Loes, J., Novalina, M., & Malana, S. L. (2022). Ibadah pemuridan keluarga (IPK): Solusi membangun identitas diri Kristiani dalam keluarga. *Teologi & Pendidikan Agama Kristen*, 1, 26–27.
- Manurung, H. B., & Paulus, Y. (2025). Konseling pastoral teologis terhadap kebutuhan jemaat di era modern. *Jurnal Pastoral Konseling*, 6.
- Marneci, Y., & Yuel. (2024). Pendekatan andragogi dalam pembinaan kecakapan hidup orang dewasa melalui Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Kristen*, 4.
- Mukti, G. H. (2022). Peran dan fungsi orang tua Kristen dalam pembentukan iman anak. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(6).
- Ondang, R. J., & Kalangi, S. R. (2023). Pemanfaatan media digital dalam pelayanan gerejawi. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 3.
- Roosinda, F. W., et al. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Simatupang, H., & Simatupang, R. (2020). *Pengantar pendidikan agama Kristen*. PBMR ANDI.
- Sutopo, A., & Dewanto, Y. (2025). Kompetensi pemimpin jemaat dalam mengajar Pendidikan Agama Kristen untuk pertumbuhan iman jemaat. *Jurnal Teologi Rahmat*, 11.
- Suwito, B. (2024). Peran doa dalam kehidupan keluarga Kristiani sebagai *ecclesia domestica*. *Jurnal Lux et Sal*, 5(1).
- Taufauli, A. N., et al. (2025). Pendidikan karakter Kristiani dalam keluarga. *Jurnal Pendidikan Iman Kristen*, 2.